

Penguatan dan Sosialisasi Kesantunan Berbahasa Pada Siswa Sekolah Dasar

Strengthening and Socializing Language Politeness In Elementary School Students

Aster Pujaning Ati^{1*}, Sigit Widiarto², Luluk Setyowati³, Syamsul Hadi⁴

^{1,2,3,4} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*Email penulis korespondensi: unindra103@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang kegiatan ini dilandasi pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar yang menekankan pembentukan kepribadian santun melalui penggunaan bahasa yang tepat. Meskipun sekolah merupakan tempat pembentukan karakter, masih ditemukan siswa yang menggunakan bahasa tidak santun. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesantunan berbahasa, mengurangi penggunaan bahasa tidak pantas, dan membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Pelaksanaan kegiatan melibatkan metode pembelajaran kooperatif, ceramah interaktif, simulasi percakapan, dan pelibatan orang tua serta masyarakat. Bahan yang digunakan meliputi modul pembelajaran, buku panduan, poster, dan video. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran siswa tentang kesantunan berbahasa, pengurangan konflik, peningkatan literasi, dan penguatan karakter. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan peningkatan partisipasi dari berbagai pihak dan penyelenggaraan sesi tindak lanjut untuk memantau kemajuan siswa dalam menerapkan kesantunan berbahasa.

Kata kunci: sosialisasi, kesantunan, berbahasa

ABSTRACT

The background to this activity is based on the importance of character education in elementary schools which emphasizes the formation of a polite personality through the use of appropriate language. Even though school is a place for character formation, students are still found who use impolite language. This activity aims to increase students' awareness of the importance of language politeness, reduce the use of inappropriate language, and create a conducive learning environment. Implementation of activities involves cooperative learning methods, interactive lectures, conversation simulations, and involvement of parents and the community. The materials used include learning modules, guidebooks, posters and videos. The results of the activities showed an increase in students' awareness of language politeness, reduced conflict, increased literacy, and strengthened character. For future activities, it is recommended to increase participation from various parties and organize follow-up sessions to monitor students' progress in applying language politeness

Key words: socialization, politeness, language

PENDAHULUAN

Kegiatan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar yang berfokus pada pembentukan kepribadian yang santun melalui penggunaan bahasa yang tepat. Menurut Febriasari dan Wijayanti (2018), di lingkungan sekolah, menjadi penting bagi siswa untuk mengendalikan tuturannya karena sekolah adalah tempat pembentukan karakter. Namun, masih ditemukan siswa yang menggunakan bahasa tidak santun.

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berperan dalam memperkuat karakter siswa melalui keharmonisan etika, estetika, literasi, dan kinestetik, sebagaimana dijelaskan oleh Arrahman dan kolega (2022). Prinsip kesantunan merupakan bagian esensial dalam membangun budaya santun baik di kelas, sekolah, maupun masyarakat. Penguatan tersebut dicapai melalui pengaturan pola tutur dan penanganan kesalahpahaman, serta melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Amelia (2024) menyoroti bahwa pemahaman siswa mengenai kesantunan berbahasa tidak datang secara tiba-tiba, melainkan diperoleh secara bertahap. Kesantunan berbahasa mencakup etika dalam bersosialisasi dengan pemilihan kata yang tepat dan perhatian terhadap konteks komunikasi. Pramujiono dan kolega (2020) menambahkan bahwa kesantunan dalam bahasa dapat mengurangi friksi dan konflik, yang memungkinkan interaksi berjalan lancar.

Ardiyanti dan Eriyani (2024) menjelaskan bahwa struktur bahasa yang santun adalah yang disusun sedemikian rupa agar tidak menyinggung perasaan pendengar atau pembaca. Selanjutnya, menurut Nurisman dan kolega (2022), peningkatan karakter dapat dicapai melalui komunikasi yang baik dan kebiasaan membaca, termasuk teks-teks agama. Hal ini sejalan dengan pandangan Priyono dan rekan (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan literasi yang baik cenderung dimiliki oleh anak-anak dengan pemahaman membaca yang tinggi. Dalam konteks ini, penguatan dan sosialisasi kesantunan berbahasa di sekolah dasar sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berkarakter baik dan mampu berkomunikasi dengan santun (Widiyarto.dkk 2023). Berdasarkan uraian diatas maka tim pengabdian kepada masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan penyulhan yang bertujuan untuk memberikan kesantunan berbahasa kepada siswa SDN Budi Karsa Tangerang.

BAHAN DAN METODE

Metode dan bahan yang digunakan dalam kegiatan dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan efektif. Metode yang digunakan meliputi pendekatan pembelajaran kooperatif, di mana siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil guna mempraktikkan kesantunan berbahasa melalui diskusi dan permainan peran. Selain itu, metode ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya kesantunan berbahasa dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga akan dilibatkan dalam simulasi komunikasi sehari-hari yang menekankan pemilihan kata yang tepat dan etika berbicara.

Bahan kegiatan terdiri dari modul pembelajaran mengenai kesantunan berbahasa yang mencakup teori dan contoh praktek. Buku panduan mengenai etika komunikasi juga disediakan untuk mendukung pembelajaran. Selain itu, alat peraga visual, seperti poster yang menampilkan frasa sopan dan prinsip kesantunan, digunakan untuk memperjelas konsep kepada siswa. Media audio-visual, seperti video pendek yang menggambarkan situasi komunikasi santun dan tidak santun, juga digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan:

1. Workshops dan Diskusi Kelompok: Mempertemukan siswa untuk mendiskusikan konsep kesantunan berbahasa sebagaimana dijelaskan oleh Amelia (2024) dan Ardiyanti & Eriyani (2024), fokus pada etika dalam bersosialisasi dengan penggunaan bahasa yang baik sesuai konteks.
2. Sesi Praktik dan Simulasi: Menerapkan pola tutur efektif sesuai usulan Arrahman dkk (2022), melalui simulasi percakapan sehari-hari yang mencerminkan sikap hormat dan santun.
3. Pembiasaan Secara Berkala: Membiasakan penggunaan bahasa yang benar di dalam kelas, di luar kelas, dan melalui kegiatan rutin, sesuai dengan pendekatan yang dicontohkan oleh Pramujiono dkk (2020).
4. Melibatkan Masyarakat: Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah untuk memperkuat budaya santun dalam kehidupan sehari-hari, mengacu pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat seperti dijelaskan oleh Arrahman dkk (2022).

Secara umum hasil yang didapat pada pelaksanaan yaitu,

- Peningkatan Kesadaran: Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan penerapan kesantunan berbahasa dalam interaksi sehari-hari.
- Pengurangan Konflik: Sesuai temuan dari Pramujiono dkk (2020), observasi menunjukkan penurunan friksi dan konflik di antara siswa.
- Literasi yang Lebih Baik: Siswa dengan pemahaman membaca yang baik juga menunjukkan penguasaan literasi yang lebih baik, seperti dinyatakan Priyono dkk (2022), berkat budaya membaca yang ditingkatkan.
- Pembentukan Karakter: Karakter siswa diperkuat melalui penggunaan tata bahasa yang baik dan rajin membaca, termasuk bahan bacaan yang relevan untuk usia mereka, merujuk pada pendapat dari Nurisman dkk (2022).



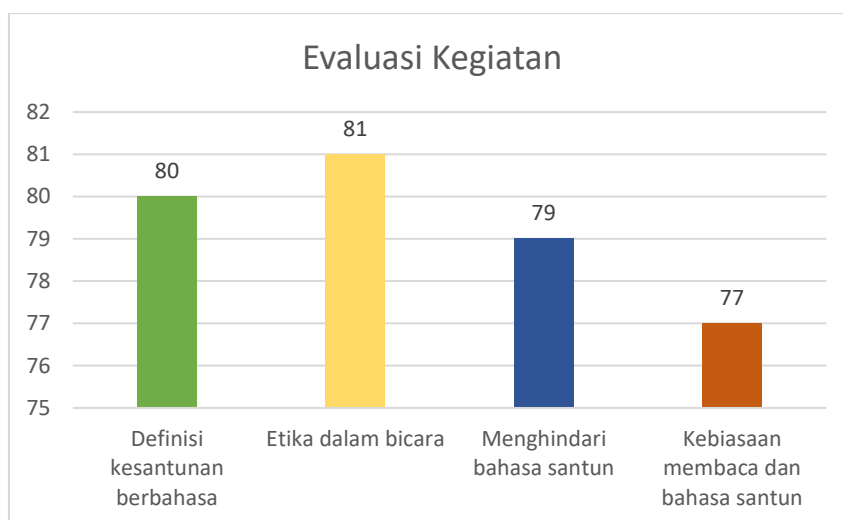
Gambar 2. Media penyuluhan

Kegiatan penyuluhan di SDN Budi Karsa Tangerang menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, di mana siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan kesantunan berbahasa melalui diskusi dan role-playing (Prabowo,dkk, 2024). Metode ceramah interaktif juga digunakan untuk menjelaskan pentingnya kesantunan berbahasa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Media Kegiatan Penyuluhan

Simulasi komunikasi sehari-hari juga dilibatkan, menekankan pemilihan kata yang tepat dan etika berbicara. Materi penyuluhan meliputi modul pembelajaran, buku panduan etika komunikasi, poster visual, dan video pendek yang menggambarkan situasi komunikasi santun dan tidak santun. Kegiatan juga melibatkan orang tua dan masyarakat untuk memperkuat budaya santun di lingkungan rumah dan sekolah.



Gambar 3. Hasil evaluasi

Evaluasi kegiatan menunjukkan hasil rata-rata sebesar 79, yang mengindikasikan pemahaman siswa cukup baik. Materi tentang etika berbicara mendapatkan nilai tertinggi, sementara materi mengenai kebiasaan membaca dan bahasa santun memperoleh nilai terendah. Secara keseluruhan, kegiatan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa akan pentingnya kesantunan berbahasa, meskipun masih diperlukan peningkatan pemahaman mengenai kebiasaan membaca dan penerapan bahasa santun dalam keseharian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesantunan berbahasa di kalangan siswa SDN Budi Karsa Tangerang, yang akan membantu dalam pembentukan karakter positif dan meningkatkan kualitas interaksi dalam lingkungan sekolah. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan pribadi siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepek SD Budi Karsa yang mau memberikan waktu dan tenaga dalam kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriasari, D., & Wijayanti, W. (2018). Kesantunan berbahasa dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 140-156.
- Arrahman, R., Abd Gani, A., Lamusiah, S., & Mandala, H. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa dalam Kesantunan Berbahasa. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 136-144.

- Amelia, R., Zamzani, Z., & Mustadi, A. (2024). Model Pajanan Pemerolehan Kesantunan Berbahasa Siswa di Sekolah Dasar.
- Pramujiono, A., Suhari, S. H., Rachmadtullah, R., Indrayanti, T., & Setiawan, B. (2020). *Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Dan Pembelajaran Yang Humanis*. Indocamp.
- Ardiyanti, S., & Eriyani, R. N. (2024). Pengembangan Materi Ajar Teks Pidato Berbasis Kesantunan Berbahasa di SMPN 44 Jakarta. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 1222-1229.
- Prabowo, H. A., Manurung, L., Alifah, S., Nurisman, H., Setyowati, L., Vernia, D. M., ... & Suyana, N. (2024). Penyuluhan Dan Penguatan Karakter Pancasila Pada Siswa Smk Bunda Auni Kota Bekasi. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 4(1), 12-18.
- Priyono, P., Muslim, I. F., & Widiyanto, S. (2022). Pemahaman Bacaan Siswa SMP Alikhlas Melalui Literasi Baca dan Tulis. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 494-498.
- Nurisman, H., Suyana, N., Fahrudin, A., & Widiyanto, S. (2022). Penguatan Literasi Baca Qur'an: Penanaman Karakter Pada Anak-Anak Pedagang Pasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 214-219.
- Widiyanto, S., Setyowati, L., Rizkiyah, N., Sandiar, L., & Sartono, L. N. (2023). Efektivitas Story Telling dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 6 Kota Bekasi. *Journal on Education*, 5(4), 16334-16341.